



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Sindi Lonardi¹, Syamsuria², Emmi Azis³
Universitas Muhammadiyah Bone

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 Feb 2024
Perbaikan 18 Feb 2024
Disetujui 25 Feb 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

ABSTRAK

Sindi Lonardi, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone. Dibimbing oleh Pembimbing I Syamsuria, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Emmi Azis, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa melalui pembelajaran Two Stay Two Stray pada siswa kelas X IPS 2 SMAN 22 Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat alur (langkah), yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMAN 22 Bone dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 12 laki-laki. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan siswa pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 60,41 dengan ketuntasan klasikal 51,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,31 dengan ketuntasan klasikal 72,4%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 22 Bone melalui Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: lonardisindi@gmail.com¹; syamsuria1982@gmail.com²; emmiazis@gmail.com³

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap negara, menurut Samiati (2019) negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya maka negara tersebut dapat berkembang pesat karena pendidikan akan mengubah kemiskinan pada rakyat di negara tersebut menjadi kesejahteraan. Oleh karena itu,

suatu negara harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas di bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan negara lain dan diadaptasikan dengan perubahan zaman (Manik & Gafur, 2018).

Permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik di Indonesia maupun di negara

lain senantiasa bertambah dari tahun ketahun, karena pendidikan dituntut untuk selalu mengalami kemajuan dari berbagai segi. Salah satu segi penting tersebut adalah proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran sering dijumpai adanya siswa yang kurang aktif, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa (Nurrita, 2018). Guru memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan garda terdepan dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu bagian dari proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar, untuk itu guru harus mampu membimbing siswa supaya siswa mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan pelajaran yang dipelajari dan mampu membuat suatu pembelajaran menjadi efektif supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suryani, 2018).

Hasanah et al., (2021) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan hasil belajar siswa maka guru harus mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan, apabila model pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka suasana kelas tidak akan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Seiring dengan perkembangan zaman pemerintah mengubah kurikulum, adanya perubahan pada kurikulum sekarang ini, siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator sehingga siswa

lebih berinisiatif dan berperan aktif (Fadilah, 2019).

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, terdapat beberapa guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Penyampaian materi dalam kesehariannya dilakukan dengan model pembelajaran yang monoton, tanpa adanya variasi model pembelajaran. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sementara siswa diposisikan sebagai objek sehingga menciptakan kurangnya interaksi siswa dan suasana belajar terkesan membosankan serta tampak pasif. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 22 Bone kelas X IPS 2 ditemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, membuat siswa cenderung bermalasan seperti tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mengajukan pertanyaan saat diberi kesempatan untuk bertanya sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Jika hal tersebut dibiarkan terus berlangsung maka siswa tidak akan mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Perlu diingat betapa pentingnya pembelajaran ekonomi di tingkat pendidikan SMA, maka sangat penting bagi seorang guru untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran melibatkan siswa atau lebih mengutamakan keaktifan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan supaya pembelajaran yang dihasilkan berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat (Samiati, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diharapkan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran (Hasanah et al., 2021). Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki keunggulan untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi yang cukup sulit dan menumbuhkan kemampuan untuk saling membantu pada saat berdiskusi, karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dan lebih aktif dalam kelompok baik kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain. Model pembelajaran ini memiliki sistem pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan supaya siswa

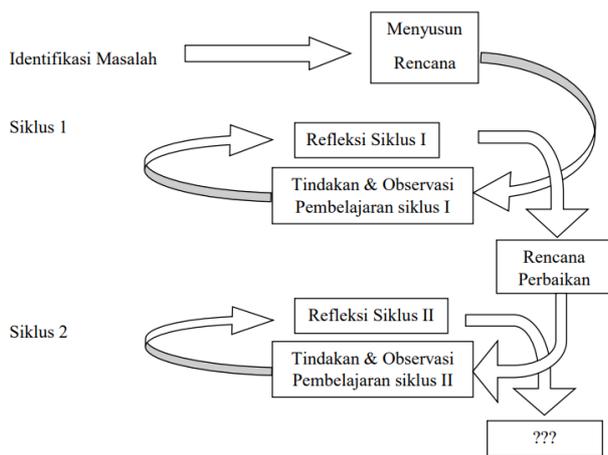
mampu untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu untuk memecahkan masalah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat (Nurhayati & Fahri, 2019).

Berpijak dari problematika diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 22 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research* (CAR), dilaksanakan di SMA Negeri 22 Bone pada bulan Mei – Juni 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 22 Bone, sebanyak 29 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 17 orang.

pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Model PTK ini setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi dapat digabung dalam satu waktu, pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Berikut gambaran model PTK Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Desain Model Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar ekonomi siswa, lembar observasi/pengamatan dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar. Data dianalisis sesuai statistik deskriptif mencari rata-rata, skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi melalui tabel frekuensi. Berikut rumus untuk analisis :

Nilai Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data/sampel

Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa

P = persentase ketuntasan siswa

Setelah data hasil belajar dikumpulkan maka hasil perhitungan juga masih dapat dikonversikan berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 1. Kategori Standar Penilaian

| Interval dalam Skor | Kategori |
|----------------------|---------------|
| $0 \leq x < 54$ | Sangat Rendah |
| $55 \leq x < 64$ | Rendah |
| $65 \leq x < 79$ | Sedang |
| $80 \leq x < 89$ | Tinggi |
| $90 \leq x \leq 100$ | Sangat Tinggi |

Sumber : Kemendikbud (Sukardi, 2020)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

| Interval dalam Skor | Kategori |
|---------------------|--------------|
| $0 \leq x < 74$ | Tidak Tuntas |
| $75 \leq x < 100$ | Tuntas |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 22 Bone, siswa kelas X IPS 2 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray. Data hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi menggunakan lembar tes yang dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

SIKLUS I

Aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I tercatat pada hasil observasi aktivitas siswa, siswa yang hadir sebesar 82.76%, siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan sebesar 42.53%, siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok sebesar 34.48%, siswa yang melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran (main-main, mengantuk, keluar masuk kelas, dan mengerjakan tugas yang lain) sebesar 18.39%, dan siswa yang hanya diam (pasif) selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 27.59%. Selanjutnya data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes evaluasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Statistik | skor |
|-----------------------------------|---------|
| Jumlah siswa | 29 |
| Skor tertinggi | 85 |
| Skor terendah | 30 |
| Rata-rata skor | 60.41 |
| Standar Deviasi | 25.421 |
| Nilai Variance | 646.251 |
| Rentang Skor | 55 |
| Skor maksimum yang ingin dicapai | 100 |
| Skor minimum yang mungkin dicapai | 0 |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil evaluasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa nilai tersebut masih di bawah dari standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 65%. Skor perolehan siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori untuk dapat mengetahui distribusi frekuensi dan

persentase serta kategori hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------|----------------|
| $0 \leq x < 54$ | Sangat Rendah | 7 | 24.14 |
| $55 \leq x < 64$ | Rendah | 5 | 17.24 |
| $65 \leq x < 79$ | Sedang | 9 | 31.03 |
| $80 \leq x < 89$ | Tinggi | 8 | 27.59 |
| $90 \leq x \leq 100$ | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | 29 | 100 |

Sumber : Data diolah (2023)

Dilihat pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 29 orang siswa sebagai sampel tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar pada kategori sangat tinggi. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan, karena ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 51.7% siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIKLUS II

Aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II tercatat pada hasil observasi aktivitas siswa, siswa yang hadir sebesar 91.38%, siswa yang aktif bertanya/menjawab pertanyaan sebesar 72.41%, siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok sebesar 56.9%, siswa yang melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran (main-main, mengantuk, keluar masuk kelas, dan mengerjakan tugas yang lain)

sebesar 15.52%, siswa yang hanya diam (pasif) selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 12.07%. Selanjutnya data hasil belajar siswa pada siklus II yang diperoleh dari hasil tes evaluasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Statistik | skor |
|-----------------------------------|---------|
| Jumlah siswa | 29 |
| Skor tertinggi | 100 |
| Skor terendah | 43 |
| Rata-rata skor | 76.31 |
| Standar Deviasi | 25.341 |
| Nilai Variance | 642.150 |
| Rentang Skor | 57 |
| Skor maksimum yang ingin dicapai | 100 |
| Skor minimum yang mungkin dicapai | 0 |

Sumber: Data diolah (2023)

Skor perolehan siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase serta kategori hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------|----------------|
| $0 \leq x < 54$ | Sangat Rendah | 3 | 10.34 |
| $55 \leq x < 64$ | Rendah | 3 | 10.34 |
| $65 \leq x < 79$ | Sedang | 4 | 13.79 |
| $80 \leq x < 89$ | Tinggi | 10 | 34.48 |
| $90 \leq x \leq 100$ | Sangat Tinggi | 9 | 31.03 |
| Jumlah | | 29 | 100 |

Sumber : Data diolah (2023)

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Siswa sudah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa mampu bekerjasama dalam kelompok dan siswa mampu memahami materi pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 22 Bone melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Observasi aktivitas siswa

| No. | Aktivitas Siswa | Persentase | |
|-----|--|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Jumlah siswa yang hadir | 82.76% | 91.38% |
| 2. | Siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan | 42.53% | 72.41% |
| 3. | Siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok | 34.48% | 56.9% |
| 4. | Siswa yang melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran (main-main, mengantuk, keluar masuk kelas, dan mengerjakan tugas yang lain) | 18.39% | 15.52% |
| 5. | Siswa yang hanya diam (pasif) selama proses pembelajaran berlangsung | 27.59% | 12.07% |

Sumber : Data diolah (2023)

Pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I belum berlangsung secara optimal karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* baru diterapkan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 22 Bone. Siswa masih kurang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan, masih banyak siswa yang belum mampu bekerja sama dalam kelompok dan masih banyak siswa

yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II sudah banyak siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kadiriandi & Ruyadi (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray secara tidak sadar siswa akan melakukan kegiatan menyimak dan berbicara sehingga siswa akan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain observasi, dalam penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 22 Bone dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus I dan II. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

Tabel 8. Peningkatan hasil belajar

| No. | Hasil Belajar | Nilai Rata-rata | Ketuntasan Klasikal | Peningkatan |
|-----|---------------|-----------------|---------------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 60.41 | 51.7% | |
| 2. | Siklus II | 76.31 | 72,4% | 20.7% |

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa sudah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, keaktifan siswa meningkat dan siswa mampu memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rusdiana (2019) bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan

keaktifan siswa dan memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 22 Bone. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusdiana (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 78,57% menjadi sebesar 87,09% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan (Solehah & Carolina, 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 29% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 22 Bone Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: model pembelajaran Two Stay Two Stray memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Terjadi peningkatan sebesar 20.7% pada ketuntasan hasil belajar ekonomi 51.7% di

siklus I menjadi 72.4% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

SARAN

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru diharapkan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray karena dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray siswa dapat mengemukakan pendapat serta dapat aktif dalam pembelajaran pada materi yang akan diberikan pada guru, sehingga pemahaman siswa lebih baik dan pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R. U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Journal of Sharia Economics*, 6(1), 5–10
- Hasanah, I., Nurjanah, U., & Muslim, I. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioshell*, 10(1), 14–18.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi. *Sosietas*, 7(2), 429–433.
- Manik, K., & Gafur, A. (2018). Penerapan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 39–49.
- Nurhayati, N., & Fahri, M. (2019). Model Pembelajaran Two-Stay Two-Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Rusdiana, R. (2019). The Application of the Two Stay Two Stray (TS-TS) Learning Method To Improve Learning Motivation and Outcomes in the Economics. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 276–289.
- Samiaty, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi

- Belajar Ekonomi. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 292–298
- Fadilah, R. U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik. *Journal of Sharia Economics*, 6(1), 5–10.
- Hasanah, I., Nurjanah, U., & Muslim, I. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioshell*, 10(1), 14–18.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi. *Sosietas*, 7(2), 429–433.
- Manik, K., & Gafur, A. (2018). Penerapan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 39–49.
- Nurhayati, N., & Fahri, M. (2019). Model Pembelajaran Two-Stay Two-Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Rusdiana, R. (2019). The Application of the Two Stay Two Stray (TS-TS) Learning Method To Improve Learning Motivation and Outcomes in the Economics. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 276–289.
- Samiati, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 292–298.
- Solehah, K. M., & Carolina, H. S. (2021). The Effect of Two Stay Two Stray (TSTS) Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes. *Journal of Biology Education Research*, 1(2), 80–88.
- Sukardi. (2020). Pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Protista. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share.

Jurnal Kependidikan, 4(2).
<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>